

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan ini adalah menjadi suatu instrument penting dalam operasional perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan. Hal-hal itu telah menjadi suatu dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin.

Tujuan laporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perikayasaan akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi jenis dan susunan statemen keuangan (Suwardjono,2008:145). Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan dan masyarakat. Kemudian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan

dipengaruhi banyak faktor antara lain: keadaan perekonomian, politik dan prospek industry. (Sihombing,2014)

Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan terutama pada perusahaan manufaktur karena dalam siklus produksinya keberadaan persediaan perusahaan manufaktur yang tercatat pada neraca diperiksa secara fisik apakah benar-benar ada, kelengkapan persediannyapun mencakup semua bahan, produk dan perlengkapan yang ada ditangan atau masih dalam perjalanan dari pemasok.(Sihombing,2014)

Kecurangan (*fraud*) pelaporan keuangan dapat diartikan penggambaran salah dari fakta material dalam buku besar atau laporan keuangan, bisa juga kecurangan yang ditujukan kepada pihak luar misalnya penjualan, pemasok, kontraktor, konsultan dan pelanggan dengan yang berlebihan (Amin,2012:169).

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara disengaja dan itu dilakukan untuk tujuan pribadi atau orang lain, dimana tindakan tersebut akan menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau intuisi tertentu. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan mencakup tindakan *illegal* yang sengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat dengan melakukan perubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tindakan ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja dan disembunyikan. (Hema,2013).

Dimana kecurangan ini dapat diilustrasikan seperti ulat yang menggerogot daun tanaman, hingga akhirnya tanaman tersebut layu dan mati. Kecurangan ini tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga menciderai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri. Seperti salah satu kasus yang terjadi di salah satu perusahaan di Jepang, pelaku pasar modal dan masyarakat pada umumnya sempat digemparkan oleh skandal kecurangan akuntansi yang melibatkan Perusahaan olympus dijepang pada tahun 2011, Perusahaan yang sudah berumur 92 tahun ini mengaku telah menyembunyikan kerugian investasi di perusahaan sekuritas selama puluhan tahun sejak era 1980-an. Selama kurun waktu dua dekade, Olympus membuat laporan palsu seolah-olah perusahaannya dalam keadaan sehat. Olympus juga menutupi kerugiannya dengan menyelewengkan dana akuisisi. Pengumuman tersebut adalah buntut dari tuntutan Michael Woodford, mantan CEO Olympus yang dipecat pertengahan Oktober silam. Woodford meminta Olympus menjelaskan transaksi mencurigakan sebesar US\$ 1,3 miliar atau sekitar Rp 11 triliun.

Olympus menemukan sejumlah dana mencurigakan terkait akuisisi produsen peralatan medis asal Inggris, Gyrus, pada tahun 2008 senilai US\$ 2,2 miliar (Rp 18,7 triliun). Kasus mencurigakan ini juga melibatkan biaya penasihat US 687 juta (Rp 5,83 triliun) dan pembayaran kepada tiga perusahaan investasi lokal US\$ 773 juta (Rp 6,57 triliun). Dana-dana tersebut ternyata digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menutupi kerugian investasi di masa lalu. Sehingga terlihat jelas ketika dalam beberapa bulan kemudian, pembayaran kepada tiga perusahaan investasi lokal itu dihapus dari buku. Olympus juga mengaku menyelewengkan sejumlah dana akuisisi tersebut dengan disalurkan ke banyak perusahaan investasi supaya tidak mudah terdeteksi. Praktik ini kabarnya lazim dilakukan perusahaan-perusahaan Jepang setelah krisis ekonomi Jepang tahun 1990 lalu. Kasus ini akan menyeret Olympus, beserta para direksi dan akuntannya kena tuntutan pidana untuk pasal manipulasi laporan keuangan dari para pemegang sahamnya. Shuichi Takayama, Presiden Direktur Olympus menuding Tsuyoshi Kikukawa, yang mundur dari jabatan Presiden dan Komisaris Olympus pada 26 Oktober 2011 lalu sebagai pihak yang bertanggung jawab. (<https://mrbambang.com/olympus-skandal-terbesar-dalam-sejarah-korporasi-jepang-70b1192b50c7#.3kb0cf1hz> diakses pada: 23 Maret 2017, pukul 16.24 WIB)

Sedangkan di Indonesia, kecurangan akuntansi ini juga banyak terjadi dalam level perusahaan, baik perusahaan swasta maupun pemerintah. Pada tahun 2016 yang lalu, diumumkan IPK skor Indonesia dalam *Corruption Perception Index* (CPI) adalah 37 dan menempati urutan ke 90 dari 176 negara yang diukur tingkat korupsinya yang peringkatnya turun dari tahun lalu yaitu berada di urutan 88 dari 168 negara yang diukur. Indeks Persepsi Korupsi itu sendiri merupakan acuan bagi pelaku bisnis. Semakin baik indeks persepsi korupsi menandakan semakin baik pula kemudahan berbisnis di Indonesia karena potensi suap yang semakin kecil. Dengan demikian, pelaku usaha tidak ragu berbisnis di Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



karena yakin aset mereka tidak akan hilang. (<http://www.beritasatu.com/nasional/411065-presiden-tidak-puas-dengan-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2016.html> diposting pada: 25 Januari 2017, diakses pada: 23 Maret 2017, pukul 19.48 WIB)

Pada tahun 2015 terjadi skandal kecurangan pada PT Inovisi Infracom (INVS). Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih persaham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran as kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang phak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode smester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar.

Sebelumnya manajemen INVS telah merevisi laporannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada Laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi RP 1.16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ni menjadikan laba bersih per saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (<http://www.bareksa.com>, diakses pada: 23 Maret 2017, pukul 22.24 WIB)

Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Konsekuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun pendeteksian terhadap *financial statement fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk menilai adanya kecurangan tersebut. Menurut teori Cressey (dikutip oleh James A. Hall dan Tommie Singleton, 2007), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *razionalization*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Financial Statement Fraud yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi sebuah skandal besar yang merugikan banyak pihak (Skousen *et al.*, 2009).

Dengan begitu penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) ini dimaksudkan untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud* menggunakan analisis *Fraud diamond* dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) serta penelitian yang dilakukan oleh Lou dan Wang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2009). Penelitian oleh Skousen *et al.* (2009) berhasil mengembangkan model prediksi *Financial Statement Fraud* yang mengalami peningkatan substansial dibandingkan model prediksi *Fraud* lainnya mencakup variabel-variabel dalam SAS 99.

Menurut SAS no. 99, terdapat empat jenis *Pressure* yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis *Pressure* tersebut adalah *Financial Stability*, *external Pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. SAS no. 99 mengklasifikasikan *Opportunity* yang mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis peluang tersebut termasuk *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

Rationalization dan *Capability* adalah bagian dari *Fraud diamond* yang paling sulit diukur. Penelitian menunjukkan bahwa kejadian kegagalan audit dan litigasi meningkat dengan cepat setelah adanya pergantian auditor maka pergantian auditor (Δ CPA) disertakan sebagai proksi untuk rasionalisasi (Skousen *et al.*, 2009).

Variabel-variabel dari *Fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini antara lain *Pressure* yang diproksikan dengan, *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*; *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*; *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor dan *total accrual ratio* dan *Capability* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diproksikan dengan perubahan direksi. Keempat faktor tersebut menjadi pemicu terjadinya peningkatan *Fraud*, terutama pada beberapa tahun terakhir. Keinginan perusahaan agar operasional perusahaan terjamin kesinambungannya (*going concern*) menyebabkan perusahaan terkadang mengambil jalan pintas (*illegal*) yaitu *Fraud*.

Selain itu dalam artikel “*The Detection of Earnings Manipulation*” (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) Messod D. Beneish, melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Beneish mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Beneish menggunakan variabel *Days’ Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi. Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut, Beneish mampu mengidentifikasi bahwa 76% dari perusahaan sampel melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Beneish juga menyatakan bahwa variabel DSRI, GMI, AQI, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SIG, merupakan variabel-variabel yang signifikan dalam mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

Selain menggunakan Beneish ratio index dan analisis *Fraud diamond* pendeteksian kecurangan bisa juga menggunakan *fraud score model* dimana penelitian ini mengacu pada Skousen dan Brady James (2009) mengenai *fraud score analysis in emerging markets*. Penggunaan *fraud score model*, atau yang lebih dikenal dengan F-Scores dapat menentukan rata-rata F-Scores dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama. Komponen variabel pada *F-Score* meliputi tiga hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST, *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT, dan komponen variabel *F-Score* yang terakhir adalah *market incentive* yang diproksikan dengan terjadinya *actual issuance* pada perusahaan tersebut, seperti adanya penambahan pinjaman atau aktivitas saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Atas dasar latar belakang diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan Menggunakan Analisis *Fraud Diamond*, *Beneish Ratio Index*, Dan *Fraud Score Model* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2014-2015”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 yang tergolong *manipulators* dengan metode *BENEISH RATIO INDEX*?
2. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 yang tergolong *non manipulators* dengan metode *BENEISH RATIO INDEX* ?
3. Apakah tingkat risiko terdapatnya *fraudulent financial statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2015?
4. Apakah variabel *external Pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2015?

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah oleh penulis dimaksudkan agar pembahasan dapat lebih terfokus.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas tentang mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan 4 (empat) dari 8 (delapan) indeks rasio Beneish, sebab penelitian Beneish menyatakan bahwa indeks rasio *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, dan *Sales Growth Index (SGI)*, memiliki hasil yang

signifikan untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan. Dan Mendeteksi tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* dalam laporan keuangan perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan pengguna jasa KAP *big four* dan perusahaan pengguna jasa KAP *non big four* dengan menggunakan *fraud score model* dan memperoleh bukti hubungan dari Variabel *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan menggunakan *fraud diamond* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2015

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 yang tergolong *manipulators*
2. Untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 yang tergolong *non manipulators*
3. Untuk mengetahui tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* dalam laporan keuangan perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan pengguna jasa KAP *big four* dan perusahaan pengguna jasa KAP *non big four* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2015.
4. Hubungan antara Variabel *External Pressure* terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2015

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian tentang pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan dan informasi dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk memilih menempatkan modal di Indonesia dalam kelompok perusahaan yang mana.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan dan informasi dalam mengambil kebijakan dan keputusan mengenai modal yang telah ditempatkan pada kelompok perusahaan yang telah dipilih.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang mengenai pemeriksaan risiko terjadinya kecurangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut

d. Bagi public

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan juga sebagai tambahan informasi bagi pihak lain yang

ingin mempelajari masalah kecurangan dalam laporan keuangan, khususnya dengan mengenai penggunaan *fraud score model* dalam mengetahui indikasi adanya risiko kecurangan.

e. Bagi perusahaan /pihak terkait

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan setelah terbukti secara ilmiah melalui penelitian ini, sehingga dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan terhadap tuntutan dunia bisnis yang diberlakukan oleh perusahaan terutama terkait dengan kebenaran dalam pengungkapan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

f. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam memahami penelitian ini, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, meliputi teori dasar yang digunakan, pengertian kecurangan laporan keuangan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan operasional variable penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, dan identifikasi pengukuran dari variable

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasannya serta saran-saran yang dapat diberikan penulis.